

## **Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui**

**Laila Putri Suptiani<sup>1</sup>, Novi Enis Rosuliana<sup>2</sup>, Sariestya Rismawati<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<sup>2</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail: ikhsanovi@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu media yang dipandang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui adalah media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3. Rancangan penelitian ini dengan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental dengan metode one group pre-test posttest Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Karangnunggal tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangnunggal sebanyak 304 orang, sampel di ambil sebanyak 10% dengan total 30 orang. Dalam penelitian ini data yang di ambil menggunakan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari buku KIA serta data Puskesmas. Analisis yang digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan Wilcoxon. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III. Diharapkan ibu hamil tetap memberdayakan diri dan meningkatkan pengetahuan sebagai persiapan untuk merawat bayi terutama tentang ASI Eksklusif. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya adanya pengembangan penelitian tentang ASI Eksklusif maupun media dan metode pemberian pendidikan kesehatan.

**Kata kunci:** Audio Visual, Media Edukasi, Pengetahuan Ibu

### **Abstract**

One of the media that is considered effective in increasing the knowledge of breastfeeding mothers is audio-visual media. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media about exclusive breastfeeding on the knowledge of third trimester pregnant women. This study aims to determine the effect of audio-visual media about exclusive breastfeeding on the knowledge of third-trimester pregnant women. one group pre-test posttest This research was conducted in the Karangnunggal Health Center area in 2021. The population in this study were all pregnant women in the Karangnunggal Health Center area as many as 304 people, 10% of the sample was taken with a total of 30 people. In this study, the data collected used primary data with questionnaires and secondary data from the MCH handbook and data from the Puskesmas. The analysis used to see the increase in mother's knowledge before and after intervention with Wilcoxon. Based on the results of processing the data obtained, it can be concluded that there is an influence of health education with audio-visual media about exclusive breastfeeding on the knowledge of third trimester pregnant women. It is hoped that pregnant women will continue to empower themselves and increase their knowledge in preparation for caring for babies, especially about exclusive breastfeeding. For further research development, there is the development of research on exclusive breastfeeding as well as media and methods of providing health education.

**Keywords:** Audio Visual, Educational Media, Mother's Knowledge

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi pertama yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI kepada bayi diberikan selama enam bulan setelah kelahiran tanpa memberi makanan tambahan apapun kecuali oralit, tetes, dan sirup (vitamin, mineral, dan obat-obatan) atau disebut dengan ASI eksklusif (WHO, 2015). Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya kematian pada balita, mencegah penyakit infeksi, menurunkan risiko obesitas, stunting, wasting, dan kurang berat badan (Kumar & Singh, 2015).

Menurut UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) dan WHO (World Health Organization) sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, sebaiknya melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan bayi dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2015).

Target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan yaitu 80%. Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 66,1%, angka ini jauh lebih baik daripada cakupan tahun 2019 yaitu sekitar 63,35%. Menurut data kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2020 kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sekitar 76,11 %, meningkat sedikit dari tahun 2019 yaitu 71,11% (BPS, 2020).

Kecamatan Karangnunggal merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 136,33 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 84.399 jiwa, terdiri dari 14 desa, 1 kecamatan, dan memiliki 1 Puskesmas Induk dengan 9 Puskesmas pembantu. Puskesmas induk di Kecamatan Karangnunggal adalah Puskesmas Karangnunggal. Menurut data sasaran program KIA Puskesmas Karangnunggal pada tahun 2018, jumlah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif 61,25%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 55,87% dengan target 80% (Widyasari & Nurrahima, 2016). Pada dasarnya setiap petugas kesehatan di Puskesmas, khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak telah memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif berupa konseling dan penyuluhan menggunakan media seperti leaflet, buku sukses ASI, poster dan spanduk namun upaya ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Puskesmas Karangnunggal, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Widyasari Rena (2016) pengetahuan ibu berperan 57,9%, peran suami 55,8%, sikap ibu 69,5% dan penolong persalinan 69,8%. Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan implikasi pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan ASI eksklusif (Widyasari & Nurrahima, 2016). Ibu yang berpengetahuan rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan ibu, dimana berdasarkan data UNICEF (2012) bahwa selama tahun 1998-2007 angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada bayinya adalah kesulitan pemberian makan bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi pada bayi, dan masalah kesehatan lainnya. Pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sendiri sebaiknya diberikan sejak masa kehamilan. Hal ini bertujuan agar pada saat masa nifas dan menyusui, ibu telah memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sehingga diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya (UNICEF, 2012).

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein laktosa, dan garam – garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi (Mufdillah, 2017). ASI Eksklusif atau lebih tepat dikatakan sebagai

pemberian ASI secara eksklusif saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Mufdillah, 2017).

Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan. ASI juga dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit yaitu imunoglobulin. ASI bersifat praktis, murah, bersih dan mudah diberikan kepada bayi. Pemberian ASI merupakan metode pemberian makanan bayi yang terbaik, terutama bayi berumur kurang dari 6 bulan. ASI mengandung berbagai zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk mencukupi gizi bayi pada 6 bulan pertama setelah kelahiran (Haryono & Setianingsih, 2014).

Pendidikan dan pengetahuan masyarakat merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan untuk memperbaiki kondisi ini. Untuk mempercepat tercapainya tujuan perbaikan tersebut diperlukan upaya pendidikan kesehatan dan penyebarluasan pengetahuan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran (Jaji, 2020; Solehati et al., 2018; Veriza & Boy, 2018).

Menurut Dale Edgar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Salah satu media pembelajaran yang efektif terhadap proses pendidikan kesehatan adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sairaoka & Supriasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20 % dari apa yang didengar, mengingat 50 % dari apa yang dilihat dan mengingat 80 % dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan (Anisah, 2018; Chifdillah & Hazanah, 2021; Emergensi et al., 2021; Fitri & Esem, 2020).

Media audio visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan penglihatan. Di bagian lain dikatakan juga bahwa, "salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran". Video berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris, dari kata vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kemudian pada kata deo adalah singkatan dari audio yang berarti suara (Anisah, 2018; Chifdillah & Hazanah, 2021; Febriani et al., 2019). Sukiman (2012) menyatakan bahwa, bila ingin menggunakan media video untuk pembelajaran, akan lebih baik kalau memproduksi sendiri, karena sebagai pengajar kitalah yang mengerti topik dan ranah kompetensi yang dituju, sehingga media video sesuai dengan yang diinginkan.

Pandemic Covid-19 membuat banyak sekali kegiatan promosi kesehatan langsung menjadi terbatas, sehingga diperlukan kegiatan pemberian informasi kesehatan digital. Promosi kesehatan digital merupakan peluang dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengingat sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan smartphone, dapat mengakses internet, dan memiliki media sosial. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan proses analisis terhadap rancangan media audio visual tentang ASI Eksklusif sebagai media promosi kesehatan untuk ibu menyusui. Hasil analisis rancangan media audio visual dinyatakan sangat layak baik oleh ahli materi maupun oleh ahli media. Video ini diharapkan dapat menjadi media belajar bagi ibu menyusui untuk memahami mengenai ASI eksklusif. Media audio visual tersebut perlu dinilai keefektifannya dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui agar terlihat kebermanfaatannya oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3. Rancangan penelitian ini dengan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental dengan metode one group pre-test posttest (Nursalam, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Karangnunggal tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangnunggal sebanyak 304 orang. 6-10 orang, untuk penentuan sampel uji coba kelompok besar sesuai dengan pendapat Arikunto apabila subjeknya 35 kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019). Pendapat tersebut sesuai dengan Roscoe dalam Sugiyono yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 304 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% yaitu 30 orang.

Dalam penelitian ini data yang di ambil menggunakan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari buku KIA serta data Puskesmas. Analisis merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Kegiatan ini digunakan untuk memanfaatkan data sehingga dapat di peroleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Paa penelitian ini variabel yang dianalisis secara univariat adalah pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penggunaan media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III telah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut.

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Berikut hasil penelitian akan dijelaskan di bawah ini :

### Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Intervensi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Sebelum Intervensi**

Pengetahuan	N =Jumlah	Persentase
Kurang	23	76,67
Cukup	5	16,67
Baik	2	6,67
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum mendapatkan informasi dengan audio visual yaitu 2 orang (6,67%) dalam kategori baik, 5 orang (16,67%) dalam kategori cukup dan 23 orang (76,67%) kategori kurang.

## Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sesudah Intervensi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Sebelum Intervensi**

Pengetahuan	N =Jumlah	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	9	30
Baik	21	70
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pengetahuan ibu setelah mendapatkan informasi dengan audio visual yaitu 9 orang (30%) dalam kategori cukup dan 21 orang (70%) kategori baik.

### Analisis Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

**Tabel 3 Pengaruh Media Audio Visual Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya**

Pengetahuan	Pre-test		Post-test		P value
	F	%	F	%	
Kurang	23	76,7	0	0	0,000
Cukup	5	16,7	9	30	
Baik	2	6,7	21	70	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis bivariat dengan menggunakan Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 artinya terdapat pengaruh dari media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

### Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Intervensi

Sebelum intervensi, diketahui tingkat pengetahuan responden yaitu 23 orang (76,67%), termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadikan dasar dalam penentuan sikap pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, pengetahuan dasar tentang pemberian ASI Eksklusif ini sangat penting dimiliki.

Edukasi kesehatan merupakan hal penting dalam meningkatkan status kesehatan. Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI Eksklusif antara lain antara lain rendahnya tingkat pengetahuan, pengaruh budaya dan sedikitnya informasi yang dimiliki. Elgar Dale dalam Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan, benda asli (objek) mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah (Notoatmodjo, 2012). Penggunaan alat peraga/media merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Media sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula (Abar, Nurul H., Alya K.D., Viky IM. B., 2020; Jaji, 2020; Kantohe et al., 2016; Simaibang et al., 2021; Trianingsih & Marlina, 2020)

### Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sesudah Intervensi

Sesudah intervensi, diketahui tingkat pengetahuan responden yaitu 21 orang (70%), termasuk dalam kategori baik. Penyampaian pesan pembelajaran menggunakan media audio visual disampaikan melalui gambar hidup yang diproyeksikan dengan kecepatan tertentu

dimana penyerapan melalui pendengaran dan pandangan. Proses pendengaran dan pandangan ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dan selain itu juga proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimana pun diperlukan sehingga mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan (Fitri & Esem, 2020; Pradilasari et al., 2019; Saefullah, 2020).

Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran, salah satunya yaitu dengan media audio visual. Menurut Notoadmojo (2012) audio visual adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran. Media audio visual yang digunakan dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilaksanakan Suryani, yaitu dengan pemutaran video sebanyak satu kali dan hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagai media pendidikan kesehatan yang memberikan pengaruh yang positif untuk peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik (Suryani, 2009).

### **Pengaruh Media Audio Visual Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III**

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran (Alfansyur & Mariyani, 2019; Bakti et al., 2021; Tri & Yanto, 2019).

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu, audio, visual, dan audio-visual. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale, semakin tinggi semakin abstrak dimana titik tertinggi yaitu membaca. Membaca memiliki daya ingat 10%, kebalikannya bermain peran dan turun kelapangan memiliki daya ingat 90% karena peserta didik turun langsung kelapangan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penyampaian pesan dengan audio visual. Hal ini dapat dilakukan sebagai upaya untuk merangsang masyarakat terutama ibu menyusui agar mampu menjadi inovator di lingkungan rumah tangganya sendiri. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak yaitu indera pandang kurang lebih 75-87%.

Audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat. Seiring perkembangan teknologi, pembuatan media audio visual tidak terlalu rumit dan mahal. Ditambah sebagian besar masyarakat memiliki alat untuk mengakses informasi dalam bentuk audio visual. Peran media dalam pembelajaran semakin penting mengingat pemikiran didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, atau pun alami, sehingga mampu mengklasifikasi benda dan perintah dan menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan atau pemberian informasi dengan audio visual dapat menjadi pilihan dan dapat dikembangkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk memberikan informasi pada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku (Anisah, 2018; Anwar et al., 2020; Pradilasari et al., 2019).

Hasil penelitian lain juga memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, audio visual dapat menjadi media yang ampuh untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi peserta didik termasuk minat yang merupakan salah satu faktor internal terbesar yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Selain itu media audio visual dapat digunakan kapanpun dan dimanapun asalkan ada sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga

peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri. Tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pun menunjukkan perbedaan pada penelitian ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III. Diharapkan ibu hamil tetap memberdayakan diri dan meningkatkan pengetahuan sebagai persiapan untuk merawat bayi terutama tentang ASI Eksklusif. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya adanya pengembangan penelitian tentang ASI Eksklusif maupun media dan metode pemberian pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Nurul H., Alya K.D., Viky IM. B., W. F. L. & A. (2020). Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. *Jurnal Abdi*, 2(1), 104–108.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict “ Kahoot ” Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Dan Ptaktik PKn*, 6(2), 208–216. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10118>
- Anisah, A. S. (2018). Audio Visual Media as An Effective Solution for Motor Learning. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 3(1), 122–128. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>
- Anwar, A. I., Zulkifli, A., Syafar, M., & Jafar, N. (2020). Effectiveness of counseling with cartoon animation audio-visual methods in increasing tooth brushing knowledge children ages 10–12 years. *Enfermeria Clinica*, 30, 285–288. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.104>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka cipta.
- Bakti, R. Y., Wahyuni, T., Hayat, M. A. M., & Ridwang, R. (2021). Game Edukasi Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Matematika untuk Anak Tunarungu. *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 40–44.
- BPS. (2020). *Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020*.
- Chidillah, N., & Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 14–27. <http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/163>
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Fitri, H. N., & Esem, O. (2020). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan*. September, 200–207.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*, 1–30.
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, 1, 135–139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>
- Kantohé, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap

- peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Kumar, A., & Singh, V. K. (2015). A Study of Exclusive Breastfeeding and its impact on Nutritional Status of Child in EAG States. *Journal of Statistics Applications & Probability An International Journal*, 4(3), 435. <http://dx.doi.org/10.12785/jsap/040311>
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. In *Peduli ASI Eksklusif* (pp. 0–38). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2020). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan ed. 2*. Salemba Medika.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Puskesmas Karangnunggal. (2019). *Profil Puskesmas Karangnunggal Tahun 2019*.
- Saefullah, D. I. (2020). Development of Audio Visual Learning Media Using Professional Adobe Flash CS6 in Physical Education in Sport and Health. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, XII(V), 3039–3046. <https://doi.org/10.37896/jxat12.05/1719>
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>
- Suryani, B. (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Tentang Cara Perawatan Bayi Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di BPS Retno Soepomo Kalikeping Surabaya: Penelitian Pra-Experimental*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Tri, D., & Yanto, P. (2019). *Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*. 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19vi1.409>
- Trianingsih, I., & Marlina, M. (2020). Penggunaan Media Booklet Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Korban Tsunami. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2031>
- UNICEF. (2012). Indonesia Laporan Tahunan. Geneva: UNICEF.
- Veriza, E., & Boy, H. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 55–60. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.9>
- WHO. (2015). Up to what age can a baby stay well nourished by just being breastfed? . World Health Organization. Geneva: WHO.
- Widyasari, R., & Nurrahima, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang*. Faculty of Medicine.